

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI (2012) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan akurat bertujuan untuk menyediakan informasi menyangkut kondisi keuangan perusahaan sampai posisi keuangan yang bermanfaat bagi penggunanya terutama dalam pengambilan keputusan. Salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan yaitu calon investor, tentunya laporan keuangan ini akan digunakan sebagai alat atau bahan pertimbangan apakah investor ingin melanjutkan proses penanaman saham pada perusahaan yang dituju atau lebih baik menanamkan saham pada perusahaan lainnya.

Pengguna lain yang memerlukan laporan keuangan tentunya investor yang telah menanamkan saham pada perusahaan tertentu, investor berhak menerima laporan keuangan perusahaan bersumber pada catatan akuntansi perusahaan secara periodik. Investor tentunya ingin mengetahui perkembangan modal yang ditanamkan, apakah dana itu digunakan secara tepat atau tidak. Tidak hanya itu, para investor pula ingin mengetahui berapa tingkatan deviden yang akan diberikan kepada mereka sebagai penanam modal dalam perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pasar modal yang ada di Indonesia tampaknya menjadi tempat yang sangat strategis untuk jual beli saham sekaligus tempat untuk mengetahui perkembangan-perkembangan perusahaan di Indonesia yang terdaftar. Pasar modal sebagai salah satu penggerak

ekonomi nasional yang di dalamnya terdapat aliran dana baik dari investor dalam negeri maupun investor asing tentunya menggambarkan keadaan ekonomi di negara tersebut. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus didaftarkan setiap tahunnya. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir atau dalam 120 hari. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk memperhitungkan kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup lama, sebab banyaknya transaksi dan rumitnya transaksi yang harus diaudit. Hal ini menimbulkan adanya selisih waktu antara publikasi laporan keuangan dengan tanggal penutupan tahun buku di perusahaan tertentu, keadaan seperti ini yang disebut sebagai *audit delay*.

“*Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan” (Yulianti 2011). Laporan keuangan yang tepat waktu ini diharapkan oleh investor. Ketepatan waktu mengharuskan informasi yang dibuat dapat tersedia bagi pengguna secepat mungkin saat dibutuhkan, dan telah diakui oleh badan professional, pihak yang berwenang dan analis keuangan sebagai salah satu karakteristik laporan keuangan.

Bersumber dari CNBC Indonesia (31/08/2020) BEI melakukan penghentian sementara perdagangan (*suspensi*) atas saham 9 perusahaan

tercatat atau emiten dan melanjutkan suspensi sebanyak 17 saham perusahaan tercatat, yang artinya terdapat total 26 perusahaan yang tersuspensi. Suspensi ini dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan denda yang hingga kini belum diselesaikan emiten tersebut. Sesuai keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia dalam KEP-307/BEJ/07-2004, bursa memberikan peringatan tertulis III dan juga dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 150 juta atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. 26 nama emiten yang terkena suspensi sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 2019

No.	Kode	Perusahaan
1.	ARMY	PT. Armidian Karyatama Tbk.
2.	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
3.	COWL	PT. Cowell Development Tbk.
4.	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk.
5.	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk.
6.	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk.
7.	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk.
8.	JGLE	PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
9.	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
10.	KRAH	PT. Grand Kartech Tbk.

Tabel berlanjut

11.	MTRA	PT. Mitra Pemuda Tbk.
12.	MYRX	PT. Hanson Internasional Tbk.
13.	NIPS	PT. Nipress Tbk.
14.	NUSA	PT. Sinergi Megah Internusa Tbk.
15.	RIMO	PT. Rimo Internasional Lestari Tbk.
16.	SIMA	PT. Siwani Makmur Tbk.
17.	SKYB	PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.
18.	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk.
19.	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
20.	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk.
21.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.
22.	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk.
23.	CMPP	PT. Air Asia Indonesia Tbk.
24.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.
25.	GREN	PT. Evergreen Invesco Tbk.
26.	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk.

Sumber : CNBC Indonesia (31/08/2020)

Keterlambatan yang terjadi oleh emiten lain dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Elvienne dan Apriwenni (2019) jurnal tersebut menyebutkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Dalam penelitiannya reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dijadikan sebagai variabel pemoderasi terhadap *audit delay* karena Reputasi KAP menunjukkan bagaimana kinerja KAP dalam melayani permintaan audit perusahaan-perusahaan terutama yang terdaftar di BEI. KAP dengan reputasi yang baik tentu akan melakukan

pekerjaannya dengan baik dan juga tepat waktu, seperti *Big Four*. KAP yang termasuk ke dalam *Big Four* akan lebih awal menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*. Hal ini disebabkan karena KAP *Big Four* memiliki keahlian, kemampuan dan sumber daya yang profesional yang dapat mempercepat proses audit dan mengurangi adanya *audit delay*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Menurut Sudana (2011) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”. Profitabilitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektifitas manajemen secara menyeluruh. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung lebih cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya karena ada tuntutan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh Elvienne dan Apriwenni (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dalam penelitian (Utami dkk. 2018) memberikan hasil yang berbeda, yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Faktor yang kedua yaitu solvabilitas, menurut Munawir (2007) solvabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang tinggi serta

memerlukan waktu yang lama untuk melakukan audit. Proses audit yang dilakukan akan memakan banyak waktu yang menyebabkan auditor perlu banyak keyakinan untuk menilai kewajaran tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elvienne dan Apriwenni (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan reputasi KAP memperkuat hubungan solvabilitas terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prakoso dkk. (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor yang ketiga yakni ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan memperlihatkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya dengan melihat besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek tentunya dapat dikategorikan ke dalam perusahaan besar dan mendapat citra yang baik di mata publik dan dipantau dengan ketat oleh beberapa pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung mendapat tekanan untuk segera melaporkan laporan keuangan mereka tepat waktu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elvienne dan Apriwenni (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun dalam penelitian yang dilakukan Prabasari dan Merkusiwati (2017) serta Murti dan Widhiyani (2016) memberikan pendapat lain yaitu

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Dengan ketidak-konsistenan dari setiap penelitian terdahulu yang ada dan berdasarkan dari fenomena serta data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Elvienne dan Apriwenni (2019) namun penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dari penelitian Elvienne dan Apriwenni (2019). Perbedaan pertama, adanya penambahan variabel independen yaitu komite audit. Pemilihan variabel ini karena komite audit memiliki peran yang penting untuk melakukan pemantauan terhadap pengendalian internal dan memahami bermacam permasalahan keuangan yang ada pada perusahaan. Dengan adanya komite audit diharapkan perusahaan akan lebih mendalam untuk memantau perkembangan laporan keuangan mereka yang sedang diaudit dan akan meminimalisir adanya *audit delay*.

Perbedaan kedua, dalam penelitian Elvienne dan Apriwenni (2019) menggunakan obyek penelitian terhadap 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, namun dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena dengan seluruh perusahaan yang diteliti akan diketahui pula perusahaan dalam sektor apa yang memberi potensi besar dalam melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. hal ini juga akan dibarengi dengan faktor yang membuat perusahaan sektor tersebut melakukan keterlambatan dalam

menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Perbedaan yang ketiga yakni dengan menambah rentang waktu penelitian. dalam penelitian Elvienne dan Apriwenni (2019) menggunakan lingkup waktu penelitian dari tahun 2016-2018, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan lingkup waktu penelitian dari tahun 2015-2019.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA SELURUH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019) ”.**

1.2 Ruang Lingkup

Terbatasnya waktu penelitian yang dilakukan, maka diperlukan batasan-batasan masalah untuk memberikan kemudahan dalam penelitian agar lebih terkendali, lebih berfokus, dan dapat mengurangi kesalahan dalam menafsirkan. Berikut ini ruang lingkup dari permasalahan yang akan dibahas :

1. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :
 - a. Variabel Moderasi adalah Reputasi KAP
 - b. Variabel Dependen adalah *Audit Delay*
 - c. Variabel Independen adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit
2. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan yang terdaftar di BEI dapat dikategorikan sebagai perusahaan berukuran besar yang mendapatkan citra baik di mata publik dan cenderung mendapat tekanan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Bagi perusahaan besar maupun kecil diharuskan memiliki komite audit yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Keberadaan komite audit berguna untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan sehingga berkaitan dengan terjadinya *audit delay*. Pemilihan KAP yang tepat dan mampu membantu dalam setiap kendala yang timbul dalam hal keuangan juga berpengaruh dalam penyelesaian laporan keuangan perusahaan. Tetapi masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada publik sehingga diberikan surat peringatan tertulis oleh BEI, dikenai denda bahkan diberi sanksi suspensi oleh BEI karena masih adanya kewajiban atas laporan keuangan auditan serta denda yang belum dibayar hingga saat ini. Dalam tahun 2020 terdapat 26 perusahaan yang disuspensi oleh BEI.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*, dan apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay*.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay* serta menguji apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan

profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay* dengan pendekatan teori keagenan dan teori sinyal.

Teori keagenan berpandangan bahwa pihak agen mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan perusahaan sedangkan *principal* mengevaluasi laporan perusahaan. Auditor dari KAP yang dipilih untuk mengaudit laporan keuangan sebagai agen yang diberikan tanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan sedangkan manager dan pemegang saham sebagai *principal* memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit segera selesai tepat waktu. Teori sinyal memiliki peran penting dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik, sehingga teori ini sangat bermanfaat bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan penanaman saham terhadap perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya mempunyai kegunaan yang dicapai guna memberikan manfaat kepada berbagai pihak seperti :

1. Bagi akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian ilmiah untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi perusahaan akan pentingnya penyampaian laporan keuangan tepat waktu. dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang ingin

mendapatkan dana segar guna pengembangan usaha melalui pasar modal atau sebagai perusahaan *go-public*.

3. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi analisis pasar bagi investor untuk menentukan perusahaan yang sehat dan berprospek pada kebijakan investasi dalam pasar modal

4. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi bagi masyarakat guna meningkatkan literasi yang mampu meningkatkan partisipasi penggunaan produk pasar modal.

